

terdapat debat publik dan forum yang sering menjadi salah satu panggung utama dalam Pemilihan Umum untuk memparkan visi serta misi yang digagasnya.

Pemilihan Umum 2024 di Indonesia menjadi salah satu sorotan utama masyarakat, sejak akhir tahun 2023. Suasana politik menjadi panas ketika para partai politik mulai bermunculan dengan menampilkan sederet nama-nama calon yang akan diusung untuk duduk dikursi parlemen. Dalam persiapannya para partai politik menyusun startegi kampanye yang kreatif yang dapat membuat masyarakat merasa tertarik untuk memilih. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, seperti media sosial yang menjadi sarana utama bagi semua partai politik dalam berkampanye dan berinteraksi dengan masyarakat, dengan menciptakan dinamika politik yang moderen dan terbuka. Pemilihan Umum 2024 yang diwarnai dengan isu-isu mengenai ekonomi, pendidikan, dan lingkungan yang semakin menggiring masyarakat untuk berpikir jernih dalam memilih pemimpin selama lima tahun kedepan.

Terdapat fakta menarik pada Pemilihan Umum 2024 ini, yaitu terdapat lebih dari 200 juta penduduk Indonesia berpartisipasi dalam Pemilihan Umum kali ini. Menurut [bbc.com](https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-66531834) dalam Pemilihan Umum 2024 nanti, generasi muda berusia 22-30 tahun akan mendominasi pemilihan secara nasional, dengan persentase 56% atau sekitar 114 juta yang mana angka tersebut merupakan separuh dari mereka akan menjadi pemilih pemula.<sup>2</sup> Semakin dekatnya dengan waktu pemungutan suara, para calon yang sudah mulai bermunculan baik di media maupun masyarakat yang membuat panas suasana Pemilihan Umum kali ini. Dengan telah dilaksanakannya penetapan pasangan calon khususnya presiden dan calon wakil presiden pada 13 November 2023 dan pengundia serta penetapan nomor urut pasangan calon presiden dan wakil presiden pada 14 November 2023, membuat peta Pemilihan Umum semakin menjadi topik hangat di masyarakat.

Pemberitaan mengenai Pemilihan Umum 2024 yang semakin gencar diberitakan, karena sudah memasuki tahap pemungutan suara dibulan Februari. Berbagai macam berita yang ada di media baik media online seperti televisi, koran,

---

<sup>2</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-66531834> diakses pada 19 November 2023 pukul 22.50

hingga media online atau digital yang banyak digunakan masyarakat seperti media online, media sosial seperti Instagram, Tiktok, dan Twitter menjadi sarana bagi setiap media dalam memberitakan mengenai politik. Seperti sudut pandang dari setiap pasangan calon presiden, mengenai artis atau *public figure* yang ramai menjadi calon legislatif, atau berbagai macam cara unik partai politik untuk mendapatkan suara. Media online menjadi salah satu media utama bagi masyarakat dalam mendapatkan berita terbaru seputar Pemilihan Umum 2024, media online berlomba untuk mendapatkan perhatian masyarakat agar tertarik dengan berita yang dikemas secara menarik.

Strategi media online telah menjadi kunci utama bagi bisnis untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan interaksi dengan audiens. Namun, kesuksesan dalam strategi ini membutuhkan pemahaman yang kuat tentang berbagai gaya bahasa. Media online dapat membuat pesan yang lebih menarik dan relevan bagi audiens mereka dengan menggabungkan teknologi dengan kreativitas dalam mengimplementasikan penggunaan bahasa. Dengan menggunakan gaya bahasa yang tepat, seperti bahasa yang persuasif, menghibur, atau informatif, mereka dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan audiens mereka. Terdapat berbagai macam bentuk strategi yang digunakan dalam suatu media khususnya pada proses pemberitaannya, agar dapat menarik minat pembaca untuk membaca berita yang tersedia pada suatu media online. Menurut (Nunuk, 2020) terdapat tiga macam strategi pemberitaan. Pertama, strategi pemilihan isu, dengan memilih isu yang sedang ramai dibicarakan di masyarakat tentu akan sangat berdampak terhadap minat untuk membaca. Kedua, strategi penulisan berita, pada strategi ini bisa diimplementasikan pada judul atau *headline* dari berita itu sendiri, dan penggunaan bahasa dalam penyampaian berita akan menjadi nilai tambah jika memiliki ciri khas disetiap proses pemberitaannya. Ketiga, strategi perwajahan, suatu media diharuskan untuk mempertahankan *branding* dan mengembangkan konten yang bervariasi.

Oleh karena itu, memahami gaya bahasa dalam konteks media online sangat penting untuk membuat konten yang menarik minat baca. Banyak media online menggunakan bahasa persuasif atau informatif dalam strategi media online

mereka, tetapi satire juga ternyata menarik dan efektif. Gaya bahasa ini memungkinkan media online untuk menyampaikan pesan mereka dengan cara yang tidak biasa tetapi menarik dengan memanfaatkan humor dan kritik sinis berbalut komedi. Media online dapat menyampaikan pesan penting secara tidak langsung dengan menggunakan ironi dan sindiran halus. Tidak dapat diabaikan pentingnya memahami konteks dan sensitivitas saat menggunakan gaya bahasa satire dalam media online. Gaya bahasa ini, dapat berfungsi sebagai alat yang kuat untuk meningkatkan kesadaran konsumen tentang nama dan meningkatkan keterlibatan audiens. Oleh karena itu, penggunaan gaya bahasa satire dalam strategi media online merupakan langkah yang kreatif dan memiliki potensi untuk memiliki dampak yang besar.

Gaya bahasa satire merupakan suatu gaya bahasa dalam sastra digunakan untuk menyatakan suatu sindiran. Gaya bahasa satire dapat diartikan sebagai sindiran yang mengejek dalam bentuk apa pun dengan maksud adanya perubahan dalam berbagai hal. Menurut Berger (dalam Noriega, 2020: 84-85) bahwa satire merupakan suatu gabungan dari gaya bahasa ironi, sarkasme, yang perbedaannya dikemas dengan balutan humor yang memberikan hiburan bagi banyak orang namun tanpa menyingung seseorang yang disindir. Gaya bahasa satire juga dapat berguna untuk mengkritik seseorang yang memiliki kesalahan dan diharapkan adanya perubahan setelah dikritik. Satire yaitu suatu bentuk argumen secara tidak langsung, biasanya secara aneh bahkan dengan cara lucu dan menciptakan tertawa pada seseorang. Dapat dikenal gaya bahasa satire merupakan suatu bentuk serangan pada seseorang, kita mengharapkan satire dengan bentuk menertawakan kesalahan dan kebiasaan orangcatau lembaga. Tapi, apabila diperhatikan dengan teliti dan memahaminya satire terdapat nilai yang diungkapkan secara tidak langsung. Nilai pada satire seperti tantangan yang tidak dikemukakan secara jelas atau berpura-pura (Tarigan 2013: 70).

Ketika suatu media menggunakan gaya bahasa satire berarti media tersebut berusaha menertawai keadaan seseorang yang dianggapnya suatu kebodohan dengan maksud menolak sesuatu. Gaya bahasa satire juga merupakan gaya bahasa sejenis argumen atau puisi atau karangan yang berisi kritik sosial baik secara

terang-terangan maupun terselubung (Murti, 2013: 275). Melalui ungkapan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa satire adalah suatu bentuk sindiran atau kritikan menertawakan seseorang atas apa yang telah dilakukan. Dengan maksud agar orang tersebut melakukan suatu perbaikan. Terkadang seseorang tidak suka dengan kejadian maupun keadaan yang menurutnya kurang baik dilakukan. Pasti seseorang akan mengkritik keadaan tersebut dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Tetapi sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya.



**Gambar 1. 1 Salah Satu Artikel Pada Rubrik "Terminal" dan Desk "Politik" di Mojok.co**

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Pada salah satu unggahan berupa artikel pada rubrik terminal dan desk politik dengan judul "Ironi Caleg Muda: Kalau Muda Tapi Kosong, Mendingan BA Esport Aja Yang Nyaleg!". Artikel tersebut yang diunggah pada 1 Februari 2024 berisikan tentang fenomena calon legislatif muda yang muncul di Pemilu 2024 ini,

dalam artikel disebutkan bahwa kata “muda” terlalu berlebihan karena tidak semua anak muda itu melek dan paham akan keadaan politik di Indonesia. Bahkan partai politik mencalonkan anak muda supaya dapat meraih suara-suara pemilih muda saja, dengan tujuan dapat meraih suara tertinggi pada sektor DPR RI atau DPRD. Dalam artikel juga disebutkan bahwa “kalau sekedar anak muda tapi kosong, mending Brand Ambassador Esport aja yang nyaleg” sindiran-sindiran mengenai kemunculan anak muda yang tiba-tiba mencalonkan diri menjadi calon legislatif pada Pemilu 2024 ini menjadi pro dan kontra yang dikhawatirkan masyarakat yaitu ketidaksiapan ketika menjadi seorang legislatif yang bertugas untuk menjadi wakil masyarakat luas dalam mensejahterakan, namun hanya menjadi mata pencaharian bagi dirinya sendiri. Dalam artikel tersebut penggunaan gaya bahasa satire digunakan dalam *headline*, beserta isi dari artikel dengan bentuk sindiran dan kritikan terhadap fenomena yang tengah terjadi khususnya dalam dunia politik.

Gaya bahasa satire lebih sering digunakan dalam bentuk sindiran atau candaan, untuk menunjukkan persoalan dalam tingkah laku seseorang untuk dikritik. Oleh karena itu, terkadang bahasa satire menggunakan sindiran ironi yang didalam penyampaiannya terdapat humor. Satire menggunakan bahasa yang jarang dimengerti oleh masyarakat awam, orang yang benar-benar paham baru bisa mengerti makna yang dimaksud karena seseorang sering memparafrasekan ari dibalik kata-kata yang disampaikan. Gaya bahasa satire juga merupakan suatu bentuk karya yang menunjukkan suatu kelemahan manusia yang diungkapkan dalam suatu sindiran atau kritikan sehingga dapat diterima oleh semua orang. Oleh sebab itu, bahasa satire menjadi alat yang tepat untuk dijadikan sebagai bentuk penolakan pada seseorang atau fenomena tertentu. Dalam perkembangan, satire adalah suatu bentuk yang memiliki nilai seni untuk dimanfaatkan seorang untuk mengkritik.

Adanya jurnalisme satire dianggap bisa melawan hegemoni kekuasaannya yang dominan dan cenderung tidak adil melalui kritik dalam bentuk sindiran atau sarkasme. Penggunaan gaya bahasa jurnalisme satire yang menarik dan menghibur masyarakat seiring dengan masyarakat yang jenuh dengan gaya bahasa yang serius mengenai isu yang ada, jurnalisme satire mengubah persepsi masyarakat dalam

mengetahui suatu informasi yang awalnya serius, kaku dan baku, kini masyarakat bisa menikmati sajian fakta yang lebih mudah dan ringan diterima.

Menurut Poque (2016) penulisan satire bukan tanpa fungsi dan tujuan media atau penulis, fungsi gaya bahasa satire itu sendiri (1) sebagai hiburan (2) sebagai kritik sosial (3) sebagai pelajaran. Pemberitaan yang dibalut komedi membuat masyarakat terbantu dalam memahami suatu isu yang beredar di media online, karena dengan penggunaan bahasa satire yang santai berupa sindiran akan membuat masyarakat terhibur.

Pada gaya bahasa satire ada beberapa perbedaan target yang dituju dalam pemberitaan, menurut Simpson (Dhyaningrum, 2016:216) yaitu, (1) Gaya bahasa satire tidak sengaja (*episodic*) yaitu satire yang menargetkan dalam beberapa kondisi, tindakan atau suatu peristiwa yang khusus yang dapat terjadi dilingkungan masyarakat. (2) Gaya bahasa satire pribadi (*personal*) gaya bahasa satire yang menargetkan hanya perorangan saja atau individu tertentu yang dituju, dengan kepribadian orang tersebut terutama dalam hal yang bersifat suatu golongan berdasarkan perilaku manusia. (3) Gaya bahasa satire pengalaman (*experiential*) merupakan gaya bahasa satire yang menargetkan dalam aspek kondisi atau pengalaman seseorang yang memiliki sifat tetap, sebagai lawan dari fenomena tertentu. (4) Gaya bahasa satire kata demi kata (*textual*) yaitu gaya bahasa satire yang menargetkan suatu ciri linguistik yang digunakan sebagai objek yang akan diserang.

Selain ada beberapa kategori target yang ditunjukkan dalam gaya bahasa satire, ada pula unsur bahasa satire menurut Abrams dan Octa (Nuryanah 2017:26) ada 4 unsur dalam bahasa satire. Pertama Parodi, satire kerap diparodikan untuk merangsang seseorang agar lebih kritis pada lingkungannya dan menganggap fenomena tersebut adalah masalah yang harus diselesaikan. Kedua ironi, merupakan suatu retorik atau situasi yang adanya ketidakcocokan peristiwa yang menggambarkan suatu makna yang harfiah. Ironi juga dibagi menjadi lima kategori yaitu ironi lisan merupakan suatu pernyataan dimana arti dari suatu pernyataan yang bertentangan dengan faktanya, sindiran tajam biasanya dalam bentuk sindiran atau ejekan kasar baik secara langsung maupun tidak langsung, sokratis ironi cara yang

dilakukan untuk membantah lawan, dramatis ironi merupakan lawan dari tokoh yang tidak mengetahui cerita dalam karya sastra dan diketahui oleh pembaca, dan kosmik ironi yaitu berkaitan oleh suatu sastra bahwa tuhan atau sebuah nasib telah mengatur sebuah kejadian seolah-olah membuat menderita. Ketiga humor merupakan bentuk rasa rangsangan seseorang agar tertawa. Satire biasanya digunakan untuk menghibur orang lain dengan sindiran atau sarkasme. Keempat alegori, merupakan unsur cerita untuk dibutuhkan dalam menciptakan suatu ajaran supaya menyenangkan dan membujuk secara halus dengan menggunakan ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dalam suatu cerita.

Isu politik yang tidak pernah ada ujungnya, satire dalam berita politik sudah cukup marak muncul dalam media online. Cenderung pengguna media online anak muda membuat gaya bahasa satire sudah sering digunakan dalam mengemas berita politik, hal ini karena media online memiliki aspek kebebasan yang ditawarkan oleh internet bagi semua pengguna baik sebagai konsumen maupun produsen konten. Dengan alasan ini, satire sudah terbukti menjadi fitur menarik dalam pemrograman berita, khususnya bagi masyarakat yang kurang tertarik dalam isuk-isu politik. Hal ini juga menjadi salah satu cara baru tidak hanya bagi pembaca namun pembuat berita untuk menarik khalayak dalam menarik perhatian pembaca di media online, ketika isu politik menggunakan gaya bahasa satire akan menambah daya tarik pembaca.

Dalam hal ini, penggunaan gaya bahasa satire pada media online tidak hanya digunakan oleh Mojok.co. Beberapa media lain juga menggunakan gaya bahasa satire dalam proses pemberitaannya seperti Remotivi atau mungkin Tempo yang memiliki ciri khas disetiap sampul majalahnya. Seperti Mojok.co, Remotivi menggunakan gaya bahasa satire dalam pemberitaannya yang berbasis media online. Namun, Remotivi tidak terfokus pada suatu topik yang sedang hangat beredar berbeda dengan Mojok.co memberikan pemberitaan berbentuk artikel yang memiliki berbagai macam rubrik dan desk yang tersedia. Contohnya pada rubrik Terminal di Mojok.co berisikan artikel-artikel dari kontributor dengan berbagai macam desk yang ada seperti Nusantara, Gaya Hidup, Tubir, Kampus, Hiburan, Politik dan Profesi.

Banyaknya media yang memberitakan tentang Pemilihan Umum 2024 sudah pasti memiliki pandangan yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari gaya bahasa yang digunakan dari setiap media online. Mengingat pemberitaan mengenai Pemilihan Umum 2024 yang sangat krusial dan semakin memanasnya perpolitikan di Indonesia, menjadi faktor penting dari setiap media online dalam menyajikan beritanya. Di satu sisi media sudah seharusnya menuliskan berita yang aktual, faktual dan netral. Gaya bahasa satire dapat menjadi pembeda dalam pemberitaan khususnya isu politik, karena ketika suatu pemberitaan politik dikemas dengan parodi, sarkasme hingga sindiran akan membuat pro dan kontra di masyarakat. Media online yang secara kreatif memodifikasi gaya mereka dalam sajian yang beragam, dengan mudah mendapatkan respon aktif dari masyarakat luas. Berbagai isu politik berkembang di masyarakat melalui internet, hingga dikonsumsi dengan intens sekaligus di produksi dan disirkulasi secara masif.

Sebagai salah satu media online Mojok.co memberikan pandangan lain dari media lainnya melalui gaya bahasa yang jarang diketahui masyarakat umum. Namun, Mojok.co berhasil dengan menggunakan gaya bahasa satire yang memberikan sindiran atau parodi mengenai fenomena Pemilihan Umum 2024. Satire merupakan gabungan antara unsur ironi dan sarkasme, yang biasanya dikemas dalam bentuk komedi. Menurut *Oxford Dictionary*, satire memiliki tujuan dalam membahas dan mengkritik kesalahan orang sehingga sebuah satire selalu mempunyai fungsi kritik Menurut Berger, 1997 (dalam Rendy, 2015). Mojok.co selain bertugas untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat, namun juga bertujuan menghibur dengan menghadirkan sindiran atau sarkasme di setiap artikelnya. Tetapi sebagai sebuah media juga Mojok.co telah menghilangkan ketentuan bahasa jurnalistik yang dikenal baku, lugas, padat, jelas dalam mengkonstruksi sebuah makna dari tanda yang diciptakan dalam artikel Pemilihan Umum 2024.

Dalam fenomena seperti ini Mojok.co yang berciri khas menggunakan gaya bahasa satire khususnya dalam politik, tujuan dari Mojok.co sendiri dalam menyebarluaskan pemberitaan sarkasme di media online. Pendekatan yang cocok penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus sebuah eksplorasi dari

“suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Menurut Yin (2009), pendekatan teori studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* dan *why*. Sebagai sebuah strategi kualitatif yang mana peneliti akan mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus. Oleh karena itu penelitian studi kasus membutuhkan waktu lama yang berbeda dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya. Tetapi pada saat ini, penulis studi kasus dapat memilih pendekatan kualitatif.

Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk dijadikan bahan penelitian. Penulis akan meneliti lebih jauh makna pemberitaan sarkasme yang digunakan oleh *mojok.co* yang menggunakan gaya bahasa satire. Penelitian ini menggunakan Analisis Studi Kasus oleh Robert K. Yin untuk menelaah bagaimana strategi penggunaan gaya bahasa satire yang digunakan oleh *Mojok.co* berupa pemberitaan sarkasme. Analisis studi kasus berupaya memahami sebuah fenomena yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah jawaban yang akhirnya bisa diketahui. Penulis akan menjabarkan rubrik di *Mojok.co* yang menggunakan gaya bahasa satire.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana strategi pemberitaan satire yang digunakan *mojok.co* pada rubrik Terminal pada desk Politik. Dengan judul Penelitian (Studi Kasus Mengenai Strategi Pemberitaan Satire Pemilihan Umum 2024 Pada Rubrik “Terminal” Pada Desk “Politik” Di *Mojok.co*).

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan, maka peneliti membuat fokus penelitian yaitu bagaimana Strategi Pemberitaan Satire Pemilihan Umum 2024 Pada Rubrik “Terminal” Pada Desk “Politik” Di Mojok.co?

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Mojok.co mengimplementasikan strategi pemberitaan gaya bahasa satire pada rubrik “Terminal” dan pada desk “Politik”?
2. Apa hambatan Mojok.co dalam mengimplentasikan strategi pemberitaan gaya bahasa satire pada rubrik “Terminal” dan pada desk “Politik”?
3. Mengapa Mojok.co menggunakan strategi pemberitaan tersebut pada rubrik “Terminal” dan pada desk “Politik”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui lebih jauh mengenai pemberitaan satire mengenai Pemilihan Umum 2024 di Mojok.co. Tujuan penelitian ini juga merupakan salah satu syarat Ujian Akhir Strata Satu.

Berikut tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang akan di identifikasikan:

1. Untuk mengetahui bagaimana Mojok.co dalam mengimplementasikan strategi gaya bahasa satire pada rubrik “Terminal” dan pada desk “Politik”.
2. Untuk mengetahui apa hambatan Mojok.co dalam mengimplentasikan strategi gaya bahasa satire pada rubrik “Terminal” dan pada desk “Politik”.
3. Untuk mengetahui alasan mengapa Mojok.co menggunakan strategi pemberitaan tersebut pada rubrik “Terminal” dan pada desk “Politik”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan tambahan ilmu dalam kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan jurnalisme di media online, khususnya jurnalisme dan gaya bahasa satire.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Pada hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman serta aplikasinya bagi penulis. Serta dapat menginspirasi orang lain yang ingin mengetahui bagaimana proses atau alur pemberitaan satire khususnya pada berita Pemilihan Umum 2024 di media online. Dan juga mampu memenuhi syarat kelulusan dalam Ujian Akhir Strata Satu. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai ilmu komunikasi sebagai aplikasi teori khususnya di bidang komunikasi mengenai konsep analisis Studi Kasus Robert K. Yin.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumbangan informasi bagi literatur sumber rujukan penelitian selanjutnya mengenai analisis studi kasus.

3. Bagi Media Online

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan evaluasi, khususnya untuk Mojok.co sebagai media yang bergerak di bidang jurnalisme dalam setiap strategi pemberitaan satire yang diterapkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini membutuhkan dukungan dari hasil penelitian-penelitian yang ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Maka dari itu peneliti mencari beberapa literatur, dari penelitian terdahulu agar membantu penelitian ini. Hal ini diperlukan untuk menemukan arah dari penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi untuk penelitian.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Indah Fadhilla, dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021. Judul penelitian ini adalah “Kontruksi Isu Kontra Kebijakan Pemerintah Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia Pada Komik Setrip Mice Cartoon: Jurnalisme Satire di Media dalam Jaringan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa respon masyarakat yang kontra terhadap kebijakan pemerintah selama pandemi di Indonesia. Sebagai salah satu media komunikasi, jurnalisme satire dalam komik setrip Mice Cartoon ingin menyampaikan kritik bahwa kebijakan yang dibuat pemerintah Indonesia selama pandemi perlu dikaji ulang agar tepat sasaran. Persamaan penelitian ini ada pada pendekatan penelitian yang diambil yaitu Strategi Komunikasi, dan menjadikan media online sebagai objek penelitian.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Nani Yulianti, dari jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Judul penelitian ini adalah “Satire Sebagai Praktik Jurnalisme Komedi (Analisis Semiotik Artikel Berlabel #2019GantiPresiden Pada Mojok.co). Hasil dari penelitian ini adalah artikel satire #2019GantiPresiden di Mojok.co memperlihatkan sikap kontra

3. Mojok.co terhadap gerakan #2019GantiPresiden dengan menggunakan gaya bahasa satire yang digunakan dalam artikelnya. Persamaan penelitian ini pada subjek dan objek penelitian yaitu pemberitaan pemerintah di Mojok.co menggunakan gaya bahasa satire. Perbedaannya pada metode penelitian yaitu penelitian ini menggunakan semiotika dan peneliti menggunakan studi kasus.
4. Penelitian ketiga dilakukan oleh Rendy Pahrin Wadipalapa, Universitas Airlangga tahun 2015. Penelitian ini berjudul “*Meme Culture & Komedi-Satire Politik: Kontestasi Pemilihan Presiden dalam Media Baru*”. Hasil penelitian ini melihat bagaimana meme culture beroperasi dalam lalu lintas pesan politik di internet, reaksinya dengan kekuasaan, dan seberapa besar ruang bagi audiens untuk berpartisipasi. Persamaan pada penelitian ini pada subjek serta objek penelitian yaitu satire politik di media online.
5. Penelitian keempat dilakukan oleh Hana Elga Januari Christi, Farid, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara. Judul dari penelitian ini yaitu “Analisis Kode Etik Jurnalistik Pemberitaan Keberagaman di Media Online”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa detik.com telah menerapkan kode etik jurnalistik, namun masih ada berita yang tidak memiliki unsur keberimbangan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu menggunakan media online sebagai objek penelitian dan menganalisis pemberitaan di media online.
6. Penelitian kelima dilakukan oleh Titin Azhari, Universitas Riau 2023. Judul penelitian ini adalah “Gaya Bahasa Satire dalam *Talkshow* Mata Najwa “Jenaka di Negeri Opera””. Hasil penelitian ini yaitu tuturan narasumber dalam talkshow mata najwa “jenaka di negeri opera” yang mengandung gaya bahasa satire. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu subjek yang diambil mengenai gaya bahasa satire dalam pemberitaan. Perbedaan penelitian dalam metode penelitian deskriptif analitik sedangkan peneliti menggunakan studi kasus.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Judul, Nama Peneliti, Instansi Tahun</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Teori dan Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
1.	Kontruksi Isu Kontra Kebijakan Pemerintah Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia Pada Komik Setrip Mice Cartoon: Jurnalisme Satire di media dalam Jaringan. Indah Fadhillah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.	Respon masyarakat yang kontra terhadap kebijakan pemerintah selama pandemi di Indonesia. Sebagai salah satu media menyampaikan kritik bahwa kebijakan yang dibuat pemerintah Indonesia selama pandemi perlu dikaji ulang agar tepat sasaran.	Teori Semiotika Peirce	Sebagai salah satu media komunikasi, jurnalisme satire dalam komik setrip Mice Cartoon ingin menyampaikan kritik bahwa kebijakan yang dibuat pemerintah Indonesia selama pandemi perlu dikaji ulang agar tepat sasaran.	Persamaan penelitian ini ada pada pendekatan penelitian yang diambil yaitu Strategi Komunikasi, dan menjadikan media online sebagai objek.
2.	Satire Sebagai Praktik Jurnalisme Komedi	Mendeskripsikan makna tanda	Teori Semiotika Peirce	Hasil dari penelitian ini adalah artikel satire	Persamaan penelitian ini pada subjek dan objek

	(Analisis Semiotik Artikel Berlabel #2019GantiPresiden Pada Mojok.co. Nani Yulianti. niversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.	penggunaan satire dalam artikel ber- <i>tags</i> #2019GantiPresiden di Mojok.co.		#2019GantiPresiden di Mojok.co memperlihatkan sikap kontra Mojok.co terhadap gerakan #2019GantiPresiden dengan menggunakan gaya bahasa satire yang digunakan dalam artikelnya.	penelitian yaitu pemberitaan pemerintah di Mojok.co menggunakan gaya bahasa satire. Perbedaanya pada metode penelitian yaitu penelitian ini menggunakan semiotika dan peneliti menggunakan studi kasus.
3.	Meme Culture & Komedi-Satire Politik: Kontestasi Pemilihan Presiden dalam Media Baru. Rendy Pahrin Wadipalapa.	Bagaimana meme culture beroperasi dalam lalu lintas pesan politik di internet, relasinya dengan kekuasaan, dan seberapa besar ruang	Satire politik	Pertama, media baru adalah konteks strategis yang menjadi arena pertarungan politik berjalan lewat permainan teks meme. Kedua, meme culture	Persamaan pada penelitian ini pada subjek serta objek penelitian yaitu satire politik di media online.